



Department of Digital Business

Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 5 No. 1 (2026) pp: 2062-2071

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

Pengaruh *Company Size*, Komite Audit, dan Kompleksitas Operasi Terhadap *Audit Report Lag*

Salwana Gusnindar¹, Julian Maradina²

^{1,2}Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang

¹salwanaguesnindar@gmail.com, ²dosen01245@unpam.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *company size*, komite audit, dan kompleksitas operasi terhadap *audit report lag*. Penelitian ini dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tahun 2020-2024. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 8 perusahaan yang terdaftar secara konsisten di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2020-2024. Jenis penelitian yang digunakan oleh penulis adalah penelitian kuantitatif, dengan metode deskriptif menggunakan data sekunder. Data yang digunakan berupa laporan keuangan yang sudah dipublikasikan melalui situs resmi bursa efek Indonesia yaitu www.idx.co.id dan website resmi perusahaan. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Company Size* (X1) sebagai variabel bebas pertama, Komite Audit (X2) sebagai variabel bebas kedua, dan Kompleksitas Operasi (X3) sebagai variabel bebas ketiga serta *Audit Report Lag* (Y) sebagai variabel terikat. Keseluruhan proses pengolahan data pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan program pengolahan data statistik yang dikenal dengan EViews. Teknik pengambilan sampel yang dipilih peneliti adalah Purposive Sampling. Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan *Company Size*, Komite Audit, dan Kompleksitas Operasi berpengaruh terhadap *Audit Report Lag* serta *Company Size* secara parsial berpengaruh terhadap *Audit Report Lag*, Komite Audit secara parsial berpengaruh terhadap *Audit Report Lag*, dan Kompleksitas Operasi secara parsial tidak berpengaruh terhadap *Audit Report Lag*.

Kata kunci: *Company Size*, Komite Audit, Kompleksitas Operasi, *Audit Report Lag*

1. Latar Belakang

Penyampaian laporan keuangan oleh perusahaan yang sudah *go public* merupakan sebuah kewajiban. Laporan keuangan yang disampaikan harus disusun berdasarkan standar akuntansi keuangan dan diaudit. Peraturan tersebut telah ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melalui Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 14/POJK.04/2022 [13]. Auditing merupakan suatu hal yang penting bagi perusahaan karena dapat memberikan pengaruh besar dalam kegiatan perusahaan yang bersangkutan [11]. Tujuan audit laporan keuangan yaitu untuk menilai kewajaran atau kelayakan penyajian laporan keuangan yang telah disusun oleh perusahaan. Kewajaran laporan keuangan dinilai berdasarkan asersi yang terkandung dalam setiap unsur yang disajikan dalam laporan keuangan [18]. Lamanya penyampaian laporan keuangan yang telah di audit adalah 120 hari sejak dilakukannya tutup buku. Relevansi serta keakuratan laporan keuangan akan semakin diragukan jika laporan keuangan tersebut semakin lama ditunda penyampaiannya ke publik [11]. *Audit report lag* merupakan rentang waktu penyelesaian audit diukur dari tanggal penutupan tahun buku hingga tanggal diterbitkannya laporan audit independen [12].

Fenomena *audit report lag* yang terjadi di tahun 2025 yaitu, sebanyak 128 emiten di seluruh sektor telah terlambat menyampaikan laporan keuangan auditan hingga tengat waktu yang telah ditentukan oleh Bursa Efek Indonesia yaitu pada hari Selasa 8 April 2025 [6]. Dimana dari 128 emiten tersebut terdapat perusahaan di sektor Kesehatan (*Hatthcare*) yang melakukan *audit report lag* diantaranya ada PT Indofarma Tbk (INAF), PT Kimia Farma Tbk (KAEF), dan PT Phapros Tbk (PEHA). Dampak dari terjadinya *audit report lag* adalah laporan keuangan yang ingin diterbitkan menjadi mundur, karena laporan keuangan yang dipublikasi harus sudah diaudit oleh auditor dari kantor akuntan publik. Kerugian bagi pengguna laporan keuangan terutama para investor dan kreditor yang ingin menggunakan laporan keuangan sebagai referensi dalam pengambilan keputusan menjadi terhambat. Kredibilitas perusahaan dan auditor menjadi dipertanyakan oleh para pemangku kepentingan. Dengan kerugian-kerugian yang timbul dan berpengaruh secara langsung terhadap perusahaan klien maupun auditor, maka hendaknya klien dan auditor menghindari terjadinya *audit report lag* ini. Sejumlah penelitian empiris sebelumnya telah mengidentifikasi beberapa faktor yang memiliki pengaruh terhadap *audit report lag*, antara lain Ukuran Perusahaan (*Company Size*), Komite Audit, dan Kompleksitas Operasi.

Company size atau ukuran perusahaan dapat didefinisikan sebagai suatu skala besar kecilnya suatu perusahaan atau entitas ditentukan dengan berbagai cara, salah satunya dinyatakan dalam total aset yang dimilikinya [7]. Dalam penelitiannya [15] menyatakan bahwa, ukuran perusahaan memberikan pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap *audit report lag*, berpendapat bahwa perusahaan yang besar dalam proses pelaksanaannya cenderung sudah memiliki internal kontrol yang baik guna menjaga aset dan kekayaannya serta menjamin bahwa seluruh aktivitas perusahaan dapat mengarah ke tujuan dan visi yang telah ditetapkan. Namun berbeda dengan penelitian [20] yang berpendapat bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*. Karena total aset yang dimiliki oleh perusahaan lebih maka dapat menyebabkan lamanya penyelesaian audit terhadap laporan keuangan.

Komite audit berperan krusial untuk membantu perusahaan meningkatkan kualitas pelaporan keuangan[4]. Frekuensi komite audit adalah aspek lain yang dapat mempengaruhi ketepatan penyampaian laporan keuangan. Komite audit yang mengadakan pertemuan secara rutin, menandakan peran dan tanggung jawab komite yang efektif [17]. Hasil penelitian sebelumnya menurut [17] berpendapat bahwa jumlah rapat komite audit berpengaruh signifikan terhadap ARL. Kecenderungan dalam melaksanakan peranan dan tanggung jawab yang lebih efektif dimiliki oleh komite audit yang mengadakan pertemuan secara rutin. Dengan begitu, dapat memberikan dorongan agar laporan keuangan dapat diberikan oleh manajemen secara disiplin. Namun menurut [11] & [3] komite audit tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*, ini dapat terjadi karena ARL tidak hanya dipengaruhi keaktifan komite audit tetapi harus memperhatikan kualitas dan efektivitas rapat tersebut.

Kompleksitas operasi suatu perusahaan terletak pada lokasi dan jumlah anak usaha (cabang), serta diversifikasi pasar dan jalur produksinya. Kompleksitas operasi perusahaan merupakan salah satu karakteristik perusahaan yang dapat menambah suatu tantangan pada audit dan akuntansi. Hal ini disebabkan semakin banyaknya anak perusahaan maka auditor dalam proses mengaudit juga akan membutuhkan waktu yang lebih lama dikarenakan banyaknya catatan dan berkas yang diperiksa sehingga menyebabkan *audit report lag* menjadi besar [1]. Penelitian yang dilakukan oleh [4] berpendapat bahwa kompleksitas operasi memiliki pengaruh positif terhadap *audit report lag*, hal ini karena perusahaan yang melaporkan lebih dari satu segmen operasi membuat auditor memiliki kompleksitas audit dan risiko audit yang tinggi, sehingga membuat auditor lebih lama ketika mengerjakan audit. Tidak sejalan dengan hasil penelitian [9] yang mengatakan bahwa kompleksitas operasi tidak punya pengaruh terhadap *audit report lag*, karena perusahaan telah mengatur strategi danantisipasi agar proses audit dapat dilakukan lebih cepat dengan memanfaatkan sumber daya yang ada sehingga membuktikan bahwa hal ini tidak akan berpengaruh terhadap keterlambatan penyampaian laporan keuangan.

Alasan dilakukannya penelitian ini dikarenakan masih banyaknya perusahaan yang sudah terdaftar di BEI namun masih terlambat melakukan penyampaian laporan keuangan serta terbatasnya literatur dan penelitian mengenai *Audit Report Lag* yang dilakukan pada sektor Kesehatan (*Healthcare*) dengan *company size*, komite audit (jumlah rapat), dan kompleksitas operasi sebagai variabel bebas. Selain itu, dari penelitian sebelumnya yang menunjukkan hasil yang tidak konsisten dalam beberapa penelitian, sehingga dalam penelitian ini dimaksudkan untuk menguji ulang pengaruh *audit report lag* dengan variabel dan sektor yang berbeda dari penelitian sebelumnya. Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian menggunakan judul “**Pengaruh Company Size, Komite Audit, dan Kompleksitas Operasi terhadap Audit Report Lag**”

2. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode deskriptif. Menurut [21], dikatakan metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Pengambilan data menggunakan pendekatan sekunder, yaitu mengumpulkan data dari laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, terutama di sektor kesehatan (*healthcare*). Melalui pendekatan ini, dapat dikembangkan teori yang berfungsi untuk menjelaskan, memprediksi, serta mengendalikan suatu fenomena. Variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini meliputi *company size*, komite audit, dan kompleksitas operasi terhadap *audit report lag*.

2.1. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, data yang dikumpulkan berfokus pada perusahaan di sektor Kesehatan (*healthcare*) yang terdaftar di BEI, serta didukung oleh referensi dari berbagai sumber seperti jurnal, buku, website, skripsi, dan literatur terkait lainnya. Secara umum, metode ini memungkinkan peneliti untuk memilih objek penelitian yang memenuhi karakteristik yang diinginkan sebagai sampel.

2.2. Teknik Anlisi Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini mengaplikasikan pendekatan ilmiah dalam bidang statistik, khususnya dengan menerapkan metode regresi linier berganda. Untuk menguji data yang terkumpul, penelitian ini memanfaatkan perangkat lunak *EViews* versi 12 sebagai alat analisis utama. Metode regresi linier berganda dipilih karena kemampuannya dalam mengidentifikasi hubungan antara satu variabel dependen dengan lebih dari satu variabel independen, sehingga memungkinkan peneliti untuk mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif mengenai fenomena yang diteliti. Penelitian ini menggunakan kombinasi data deret waktu (*time series*) dan data silang (*cross section*) yang digabungkan menjadi data panel. Analisis dilakukan menggunakan program *EViews* 12 untuk *Windows* guna menganalisis hubungan antara variabel bebas dan terikat. Data panel merupakan gabungan dari data deret waktu dan data silang, sehingga memiliki karakteristik unik yang mencakup berbagai objek penelitian dalam periode waktu tertentu.

2.3 Kerangka Berpikir dan Hipotesis Penelitian

Operasional Variabel Penelitian

Audit Report Lag

Audit report lag adalah rentang waktu antara tahun fiskal atau tahun tutup buku dengan tanggal yang dicantumkan pada laporan pemeriksaan. Kerangka waktu ini memperlihatkan rentang waktu auditor dalam menyelesaikan pekerjaan peninjauannya. Semakin berlarut-larut *audit report lag*, menyebabkan semakin banyak waktu yang diperlukan untuk menerbitkan ikhtisar laporan keuangan yang diperiksa auditor, sebaliknya semakin terbatas interval waktu antara tahun tutup buku dan tanggal dalam laporan pemeriksaan, semakin cepat dalam mempublikasi laporan keuangan yang diperiksa oleh auditor diterbitkan sehingga denda yang diberikan oleh Bapepam pun dapat dihindari [16]. Menurut [11] *audit report lag* merupakan rentang waktu penyelesaian audit dimulai dari tanggal tutup buku perusahaan sampai tanggal yang tercantum dalam laporan audit. Dalam penelitian ini *audit report lag* diukur dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Audit Report Lag} = \text{Tanggal Laporan Audit} - \text{Tanggal Laporan Keuangan}$$

Company Size

Menurut [10] ukuran perusahaan adalah sebuah indikator yang digunakan untuk mengukur sejauh mana besar atau kecilnya sebuah perusahaan, yang mana perusahaan besar dapat dilihat dari skala atau nilai kapitalisasi produksinya. Ukuran perusahaan mengacu pada jumlah atau besarnya aset yang dimiliki oleh perusahaan tersebut [22]. Ukuran perusahaan biasanya diukur melalui logaritma natural dari total aset. Dalam penelitian ini *company size* dapat diukur dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Size} = \text{Ln}(\text{Total Aset})$$

Komite Audit

Menurut [17] frekuensi komite audit ialah aspek lain yang kiranya dapat memberi pengaruh terhadap keterlambatan laporan audit. Dalam POJK No.55/POJK.04/2015 BAB IV Pasal 13 disebutkan komite audit mengadakan rapat secara berkala paling sedikit 1 (satu) kali dalam 3 (tiga) bulan [13]. Selama pertemuan komite, dewan direksi dapat meninjau hal-hal pelaporan keuangan sekaligus melakukan proses pemantauan pelaporan keuangan suatu perusahaan. frekuensi jumlah rapat dapat diukur dengan melihat jumlah rapat komite per tahun. Dalam penelitian ini komite audit dapat diukur dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Acmeet} = \text{Jumlah Rapat Komite Audit}$$

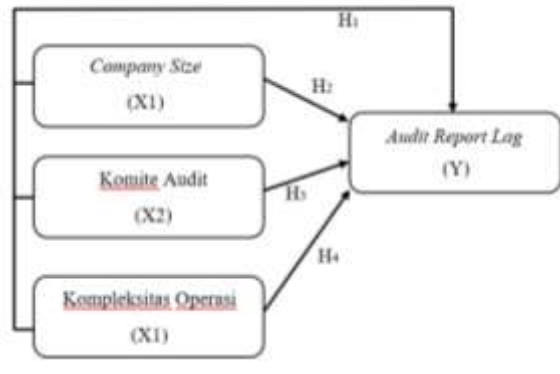
Kompleksitas Operasi

Menurut [19], tingkat kompleksitas operasional perusahaan ditandai dengan banyaknya entitas anak dari perusahaan tersebut. perusahaan dengan banyak anak perusahaan menandakan bahwa kompleksitas operasinya semakin tinggi yang menyebabkan ruang lingkup pemeriksaan audit menjadi lebih luas. Menurut [5] kemampuan perusahaan untuk menyampaikan laporan keuangan tepat waktu mungkin terhambat oleh faktor-faktor seperti jumlah dan distribusi unit operasionalnya. Menurut [1], kompleksitas operasi diukur, dengan menghitung jumlah anak perusahaan dengan status kepemilikan langsung. Dalam penelitian ini kompleksitas operasi dapat diukur dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Kompleksitas Operasi} = \text{Jumlah Anak Perusahaan}$$

Kerangka Berpikir

Menurut [21], kerangka berpikir yang baik mampu menjelaskan secara teoritis hubungan antara variabel-variabel yang akan diteliti. Kerangka berpikir dalam penelitian ini menggambarkan secara teoritis hubungan antara variabel bebas (*Company size*, Komite Audit, dan Kompleksitas Operasi) dan variabel terikat (*Audit Report Lag*). Berdasarkan pandangan yang diuraikan, maka kerangka berpikir penelitian ini sebagai berikut :



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

Sumber : Data Olahan Peneliti (2026)

Berdasarkan kerangka berpikir yang telah dijelaskan pada gambar diatas, maka dapat disimpulkan hipotesis dalam penelitian ini, antara lain yaitu :

- H₁ : Diduga *Company Size*, Komite Audit, dan Kompleksitas Operasi Berpengaruh Secara Simultan Terhadap *Audit Report Lag*
- H₂ : Diduga *Company Size* Berpengaruh Terhadap *Audit Report Lag*
- H₃ : Diduga Komite Audit Berpengaruh Terhadap *Audit Report Lag*
- H₄ : Diduga Kompleksitas Operasi Berpengaruh Terhadap *Audit Report Lag*

3. Hasil Penelitian dan Pembahasan

3.1. Hasil Statistik Deskriptif

Sebagai pendeskripsian masing-masing variabel, dilakukan uji statistik deskriptif dengan menghasilkan nilai *mean* (rata-rata), standar deviasi, nilai minimum, nilai maksimum, dan jumlah data penelitian. Variabel penelitian ini terdiri dari *Company Size* (X¹), Komite Audit (X²), dan Kompleksitas Operasi (X³) sebagai variabel independen, dan *Audit Report Lag* (Y) sebagai variabel dependen. Hasil perhitungan statistik deskriptif yang mencakup nilai min, maks, *mean*, dan standar deviasi setiap variabel dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 3.1 Hasil Statistik Deskriptif

	ARL	CS	KA	KO
Mean	84.32500	23.91000	5.375000	8.175000
Median	86.50000	27.68500	4.000000	7.000000
Maximum	150.0000	30.94000	10.00000	20.00000
Minimum	36.00000	15.16000	3.000000	1.000000
Std. Dev.	21.92573	6.632033	1.970130	5.909087
Skewness	0.323086	-0.453856	0.810229	0.764176
Kurtosis	5.288836	1.301738	2.190057	2.194062
Jaeque-Bera Probability	9.427182 0.008972	6.180061 0.045501	5.469820 0.064900	4.975657 0.083090
Sum	3373.000	956.4000	215.0000	327.0000
Sum Sq. Dev	18748.78	1715.370	151.3750	1361.775
Observation	40	40	40	40

Sumber : Data Output Eviews 12 (2026)

1. *Audit Report Lag* (Y)
 Berdasarkan hasil analisis deskriptif, variabel *Audit Report Lag* memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 84.32500 dengan nilai minimum 36.00000, nilai maksimum 150.0000 dan standar deviasi sebesar 21.92573.
2. *Company Size* (X¹)

Besarnya nilai *Company Size* pada 40 sampel perusahaan mempunyai nilai rata-rata (*mean*) sebesar 23.91000 dengan nilai minimum 15.16000, nilai maksimum 30.94000 dan standar deviasi sebesar 6.632033.

3. Komite Audit

Besarnya nilai Komite Audit pada 40 sampel perusahaan mempunyai nilai rata-rata (*mean*) sebesar 5.375000 dengan nilai minimum 3.000000, nilai maksimum 10.000000 dan standar deviasi sebesar 1.970130.

4. Kompleksitas Operasi

Besarnya nilai Kompleksitas Operasi pada 40 sampel perusahaan mempunyai nilai rata-rata (*mean*) 8.175000 dengan nilai minimum 1.000000, nilai maksimum 20.000000 dan standar deviasi sebesar 5.909087.

3.2. Uji Chow

Tabel 3.2 Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: MODEL_FEM
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	3.890871	(7,92)	0.0042
Cross-section Chi-square	26.490519	7	0.0004

Sumber : Data Output *Eviews 12* (2026)

Berdasarkan hasil Uji Chow pada tabel 3.2, diperoleh nilai *Cross-section F* sebesar 3,890871 dengan probabilitas $0,0042 < 0,05$, serta nilai *Cross-section Chi-square* sebesar 26,490519 dengan probabilitas $0,0004 < 0,05$. Karena nilai probabilitas dari kedua uji tersebut lebih kecil dari 0,05, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, yang berarti model yang paling tepat digunakan dalam penelitian ini adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

3.3 Uji Hausman

Tabel 3.3 Hasil Uji Hausman

Correlated Rndom Effect -Hausman Test
Equation: MODEL_REM
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section Random	4.821880	3	0.1853

Sumber : Data Output *Eviews 12* (2026)

Berdasarkan hasil Uji Hausman pada tabel 3.3, diperoleh nilai *Chi-Square Statistic* sebesar 4.821880 dengan derajat kebebasan (df) = 3 dan nilai probabilitas sebesar 0.1853. Karena nilai Prob. (0,1853) $> 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian, model yang paling tepat digunakan untuk penelitian ini adalah *Random Effect Model* (REM).

3.4 Uji Lagrange-Multiplier

Tabel 3.4 Hasil Uji Lagrange-Multiplier

Lagrange multiplier (LM) test for panel data
Sample: 2020 2024
Total panel observations: 40

Null (no rand. Effect) Altrnative	Cross-section	Test Hypothesis Time	Both
Breusch-Pagan	3.720220 (0.0538)	0.079624 (0.7778)	3.799843 (0.0513)
Honda	1.928787 (0.0269)	-0.282176 (0.6111)	1.164330 (0.1221)
King-Wu	1.928787	-0.075838	-0.938003

DOI: <https://doi.org/10.31004/riggs.v5i1.6153>

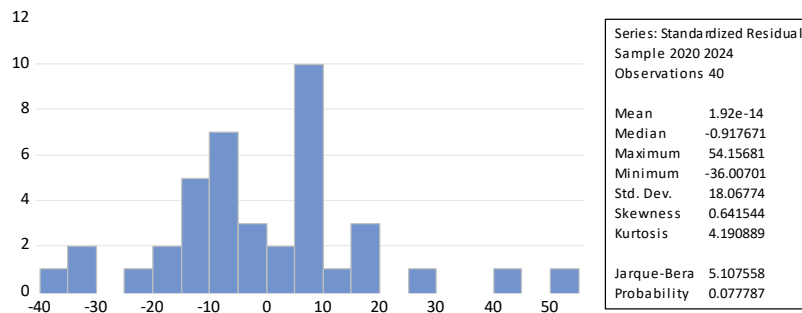
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

	(0.0269)	(0.5302)	(0.1741)
Standardized Honda	3.457306 (0.0003)	-0.075838 (0.5302)	-1.023062 (0.8469)
Standardized King-Wu	3.457306 (0.0003)	-0.075838 (0.5302)	-249309 (0.8942)
Gourieroux, et al.	--	--	3.720220 (0.0658)

Sumber : Data Output *Eviews* 12 (2026)

Berdasarkan tabel 3.4 hasil uji *Lagrange Multiplier* diatas, nilai probabilitas *cross-section* sebesar $0,0538 > 0,05$, H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian model yang paling tepat digunakan untuk penelitian ini adalah *Common Effect Model* (CEM).

3.5 Uji Normalitas



Gambar 3.1 Hasil Uji Normalitas

Sumber : Data Output *Eviews* 12 (2026)

Berdasarkan gambar 3.1 grafik uji normalitas diatas nilai *Jarque-Bera* sebesar $5,107558 > 0,05\%$ dengan nilai Probabilitas sebesar $0,077787 > 0,05\%$ maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi secara normal atau asumsi uji normalitas data sudah terpenuhi.

3.6 Uji Multikolinieritas

Tabel 3.5 Hasil Uji Multikolinieritas

	CS	KA	KO
CS	1.000000	-0.117373	0.098843
KA	-0.117373	1.000000	0.135180
KO	0.098843	0.135180	1.000000

Sumber : Data Output *Eviews* 12 (2026)

Berdasarkan tabel 3.5 hasil uji multikolinieritas diatas koefisien korelasi CS dan KA sebesar $-0,117373 < 0,90$, CS dan KO sebesar $0,098843 < 0,90$, dan KA dan KO sebesar $0,135180 < 0,90$. maka dapat disimpulkan bahwa terbebas multikolinieritas atau lolos uji multikolinieritas.

3.7 Uji Autokorelasi

Tabel 3.6 Hasil Uji Autokorelasi

R-squared	0.320954	Mean dependent var	84.32500
Ajusted R-squared	0.264366	S.D dependent var	21.92573
S.E of regression	18.80550	Akaike info criterion	8.800816
Sum squared resid	12731.29	Schwarz criterion	8.969703
Log likelihood	-172.0163	Hannan-Quinn criter.	8.861880
F-statistic	5.671840	Durbin-Watson stat	0.918972
Prob (F-statistic)	0.002747		

Sumber : Data Output *Eviews* 12 (2026)

Berdasarkan tabel 3.6 hasil uji autokorelasi diatas nilai *Durbin-Watson* stat sebesar $0,918972$ lebih dari -2 dan kurang dari $+2$, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak adanya gejala autokorelasi.

3.8 Uji Heteroskedastisitas

Tabel 3.7 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Dependent Variable: ABS (RESID)
Methd: Panel Least Squares
Date: 12/28/25 Time: 19:36
Sample: 2020 2024
Periods included: 5
Cross-sections included: 8
Total panel (balanced) observations: 40

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	13.01430	9.342971	1.392951	0.1722
CS	0.182259	0.289364	0.629861	0.5328
KA	0.085115	0.978293	0.087004	0.9312
KO	-0.528592	0.325509	-1.623892	0.1131

Sumber : Data Output *Eviews* 12 (2026)

Berdasarkan tabel 3.7 diatas, nilai probabilitas pada seluruh variabel independen lebih besar dari 0,05 (5%), sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada gejala heterokedastisitas pada data penelitian.

3.9 Uji Regresi Linier Berganda

Tabel 3.8 Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	81.05942	14.86381	5.453474	0.0000
CS	1.179737	0.460352	2.562687	0.0147
KA	-4.414101	1.556375	-2.836142	0.0074
KO	-0.148764	0.517855	-0.287269	0.7756

Sumber : Data Output *Eviews* 12 (2026)

Berdasarkan pada table 3.8 diatas, maka persamaan regresi yang terbentuk yaitu: $ARL = 81.0594181733 + 1.17973722657*CS - 4.41410110797*KA - 0.148763523575*KO$

Interpretasi untuk persamaan regresi tersebut yakni:

1. Konstanta sebesar 81,0594181733 memberikan penjelasan bahwa jika diasumsikan nilai variabel independen 0, maka besarnya tingkat *Audit Report Lag* sebesar 81,0594181733 satuan.
2. Untuk variabel *Company Size* (CS), diperoleh nilai koefisien sebesar 1,17973722657 dengan tanda positif yang artinya jika setiap terjadinya peningkatan *Company Size* sebesar 1 satuan dengan asumsi variabel lain bernilai nol, maka akan meningkatkan *Audit Report Lag* sebesar 1,17973722657.
3. Untuk variabel Komite Audit (KA), diperoleh nilai koefisien sebesar 4,41410110797 dengan tanda negatif yang artinya jika setiap terjadinya peningkatan *Komite Audit* sebesar 1 satuan dengan asumsi variabel lain bernilai nol, maka akan menurunkan *Audit Report Lag* sebesar 4,41410110797.
4. Untuk variabel Kompleksitas Operasi (KO), diperoleh nilai koefisien sebesar 0,148763523575 dengan tanda negatif yang artinya jika setiap terjadinya peningkatan Kompleksitas Operasi sebesar 1 satuan dengan asumsi variabel lain bernilai nol, maka akan menurunkan *Audit Report Lag* sebesar 0,148763523575.

3.10 Uji Koefisien Determinasi R2

Tabel 3.9 Hasil Uji Koefisien Determinasi R2

R-squared	0.320954	Mean dependent var	84.32500
Ajusted R-squared	0.264366	S.D dependent var	21.92573
S.E of regression	18.80550	Akaike info criterion	8.800816
Sum squared resid	12731.29	Schwarz criterion	8.969703
Log likelihood	-172.0163	Hannan-Quinn criter.	8.861880
F-statistic	5.671840	Durbin-Watson stat	0.918972
Prob (F-statistic)	0.002747		

Sumber : Data Output *Eviews* 12 (2026)

Berdasarkan tabel 3.9 diatas, besarnya nilai koefisien determinasi pada model regresi Data Panel ditunjukkan oleh nilai *Adjusted R-squared*. Nilai *Adjusted R-squared* adalah sebesar 0,264366 yang artinya variabilitas variabel dependen dapat dijelaskan adalah sebesar 26,43 % sedangkan sisanya sebesar 73,56% dijelaskan oleh variabel-variabel lain diluar model penelitian. Hal tersebut dapat menjelaskan bahwa secara bersama sama variabel

Company Size, Komite Audit, dan Kompleksitas Operasi hanya dapat menjelaskan variasi variabel *Audit Report Lag* sebesar 26,43%.

3.11 Uji Simultan (Uji F)

Tabel 3.10 Hasil Uji Simultan (Uji F)

R-squared	0.320954	Mean dependent var	84.32500
Ajusted R-squared	0.264366	S.D dependent var	21.92573
S.E of regression	18.80550	Akaike info criterion	8.800816
Sum squared resid	12731.29	Schwarz criterion	8.969703
Log likelihood	-172.0163	Hannan-Quinn criter.	8.861880
F-statistic	5.671840	Durbin-Watson stat	0.918972
Prob (F-statistic)	0.002747		

Sumber : Data Output *Eviews 12* (2026)

Berdasarkan tabel 3.10 diatas, hasil uji F dapat dilihat nilai F_{hitung} sebesar $5.671840 > F_{tabel}$ 2.882604 dengan nilai signifikansi sebesar 0,002747 lebih kecil dari 0,05 yang mengartikan bahwa *Company Size*, Komite Audit, dan Kompleksitas Operasi secara simultan memiliki pengaruh terhadap *Audit Report Lag* pada perusahaan sektor *healthcare* yang terdaftar di BEI periode tahun 2020 – 2024.

3.12 Uji Parsial (Uji t)

Tabel 3.11 Hasil Uji Parsial (Uji t)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	81.05942	14.86381	5.453474	0.0000
CS	1.179737	0.460352	2.562687	0.0147
KA	-4.414101	1.556375	-2.836142	0.0074
KO	-0.148764	0.517855	-0.287269	0.7756

Sumber : Data Output *Eviews 12* (2026)

Hipotesis kedua yang diajukan pada penelitian ini adalah untuk menguji apakah adanya pengaruh *Company Size* (CS) terhadap *Audit Report Lag* (ARL). Pada tabel 3.11 menunjukkan bahwa probabilitas tingkat *Company Size* (CS) lebih kecil dari nilai signifikansi yaitu ($0,0147 < 0,05$) dan t_{hitung} ($2.562687 > 2.024394$) lebih besar dari t_{tabel} , sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak. Dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel *Company Size* (CS) berpengaruh terhadap *Audit Report Lag* (ARL).

Hipotesis ketiga yang diajukan pada penelitian ini adalah untuk menguji apakah adanya pengaruh Komite Audit (KA) terhadap *Audit Report Lag* (ARL). Pada tabel 3.11 menunjukkan bahwa probabilitas tingkat Komite Audit (KA) lebih kecil dari nilai signifikansi yaitu ($0,0074 < 0,05$) dan t_{hitung} ($2.836142 > 2.024394$) lebih besar dari t_{tabel} , sehingga H_0 di terima dan H_a ditolak. Dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel Komite Audit (KA) berpengaruh terhadap *Audit Report Lag* (ARL).

Hipotesis keempat yang diajukan pada penelitian ini adalah untuk menguji apakah adanya pengaruh Kompleksitas Operasi (KO) terhadap *Audit Report Lag* (ARL). Pada tabel 3.11 menunjukkan bahwa probabilitas tingkat Kompleksitas Operasi (KO) lebih besar dari nilai signifikansi yaitu ($0,7756 > 0,05$) dan t_{hitung} ($0,287269 < 2.024394$) lebih kecil dari t_{tabel} , sehingga H_0 ditolak H_a diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel Kompleksitas Operasi (KO) tidak memiliki pengaruh terhadap *Audit Report Lag* (ARL).

Pembahasan Hasil Penelitian

Pengaruh *Company Size*, Komite Audit, dan Kompleksitas Operasi Terhadap *Audit Report Lag*

Berdasarkan hasil uji F (simultan), menghasilkan variabel independen *Company Size* (X1), Komite Audit (X2), dan Kompleksitas Operasi (X3) memengaruhi secara simultan terhadap variabel *Audit Report Lag* (Y) pada Perusahaan Sektor Kesehatan (*healthcare*) yang terdaftar Di BEI periode 2020 hingga 2024. Hasil penelitian ini sejalan dan didukung oleh hasil-hasil penelitian terdahulu yaitu [8], [10], & [15] yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit report lag*. [2] & [17] yang berpendapat bahwa komite audit mempengaruhi *audit report lag*. [9] yang menyatakan kompleksitas operasi tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Berdasarkan hasil yang didapat maka hipotesis pertama atau **H1 diterima**.

Pengaruh *Company Size* Terhadap *Audit Report Lag*

Berdasarkan hasil uji t (parsial), menghasilkan variabel *Company Size* (X1) berpengaruh terhadap *Audit Report Lag* (Y). Perusahaan dengan ukuran yang lebih besar cenderung memiliki sistem pengendalian internal yang lebih baik, sumber daya manusia yang lebih kompeten, serta dukungan teknologi informasi yang memadai. Kondisi tersebut memudahkan auditor dalam memperoleh bukti audit yang relevan dan andal, sehingga proses audit dapat diselesaikan lebih cepat dan *audit report lag* menjadi lebih pendek. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian [8], [10], & [15] dalam temuannya berpendapat bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit report lag*. Karena perusahaan yang besar dalam proses pelaksanaannya cenderung sudah memiliki internal kontrol yang baik guna menjaga aset dan kekayaannya serta menjamin bahwa seluruh aktivitas perusahaan dapat mengarah ke tujuan dan visi yang telah ditetapkan. Namun, penelitian tersebut bertentangan dengan penelitian [20] yang berpendapat bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*. Hal ini disebabkan karena total aset yang dimiliki oleh perusahaan lebih maka dapat menyebabkan lamanya penyelesaian audit terhadap laporan keuangan. Berdasarkan hasil yang didapat maka hipotesis kedua atau **H2 diterima**.

Pengaruh Komite Audit Terhadap *Audit Report Lag*

Berdasarkan hasil uji t (parsial), menghasilkan variabel Komite Audit (X2) berpengaruh terhadap *Audit Report Lag* (Y). Perusahaan dengan intensitas pertemuan yang rutin akan mempercepat proses penyelesaian laporan keuangan. Semakin sering komite audit mengadakan rapat, semakin efektif pengawasan terhadap proses pelaporan keuangan dan kinerja auditor internal maupun eksternal. Rapat yang dilakukan secara rutin memungkinkan komite audit untuk membahas temuan audit, mengevaluasi permasalahan akuntansi, serta memberikan rekomendasi perbaikan kepada manajemen secara lebih cepat. Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh [2], & [17] berpendapat bahwa komite audit berpengaruh terhadap *audit report lag*. Dikarenakan tingginya intensitas rapat mampu meningkatkan efektivitas penerapan tata kelola perusahaan, auditor memiliki jeda waktu yang singkat dalam pemeriksaan laporan keuangan. Namun, hasil penelitian tersebut tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh [3] yang menyatakan bahwa rapat komite audit tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Hal ini dapat terjadi karena *audit report lag* tidak hanya dipengaruhi oleh keaktifan komite audit tetapi harus memperhatikan kualitas dan efektivitas rapat tersebut. Berdasarkan hasil yang didapat maka hipotesis ketiga atau **H3 diterima**.

Pengaruh Kompleksitas Operasi Terhadap *Audit Report Lag*

Berdasarkan hasil uji t (parsial), menghasilkan variabel Kompleksitas Operasi (X3) berpengaruh terhadap *Audit Report Lag* (Y). Secara teoritis, perusahaan dengan tingkat kompleksitas operasi yang tinggi, seperti memiliki banyak segmen usaha atau anak perusahaan, diperkirakan memerlukan waktu audit yang lebih lama. Namun, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa auditor dan manajemen perusahaan telah mampu mengelola kompleksitas tersebut melalui sistem pelaporan yang terstruktur, penggunaan teknologi informasi, serta penerapan standar audit yang memadai, sehingga kompleksitas operasi tidak lagi menyebabkan keterlambatan signifikan dalam penerbitan laporan audit. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan [9] berpendapat bahwa kompleksitas operasi tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Tingkat kompleksitas operasional sebuah perusahaan tidak terletak pada banyaknya jumlah perusahaan anak meskipun sektor cabang entitas anak berbeda dengan entitas induk karena pemanfaatan telah mengatur strategi dan antisipasi agar proses audit dapat dilakukan lebih cepat dengan memanfaatkan sumber daya yang ada sehingga membuktikan bahwa hal ini tidak akan berpengaruh terhadap keterlambatan pelaporan laporan keuangan atau *audit report lag*. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh [1] & [4] yang menyatakan bahwa kompleksitas operasi berpengaruh terhadap *audit report lag*. Hal ini dikarenakan semakin banyaknya anak perusahaan maka auditor dalam proses mengaudit juga akan membutuhkan waktu yang lebih lama dikarenakan banyaknya catatan dan berkas yang diperiksa sehingga menyebabkan *audit report lag* menjadi besar. Berdasarkan hasil yang didapat maka hipotesis keempat atau **H4 ditolak**.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisa dan pembahasan yang diolah dengan bantuan program *eviews 12*, maka dapat disimpulkan bahwa. Hasil pengujian hipotesis pertama ditemukan bahwa *Company Size*, Komite Audit, dan Kompleksitas Operasi secara simultan berpengaruh terhadap *Audit Report Lag* pada perusahaan sektor kesehatan (*healthcare*) yang terdaftar di Bursa efek Indonesia selama periode 2020-2024. Hasil pengujian hipotesis kedua ditemukan bahwa *Company Size* berpengaruh terhadap *Audit Report Lag*. Hasil pengujian hipotesis ketiga ditemukan bahwa Komite Audit berpengaruh terhadap *Audit Report Lag*. Hasil pengujian hipotesis keempat ditemukan bahwa Kompleksitas Operasi tidak berpengaruh terhadap *Audit Report Lag*. Saran untuk peneliti selanjutnya sebaiknya menambahkan beberapa variabel lain yang dapat memengaruhi *Audit Report Lag* seperti Umur perusahaan, Ukuran KAP, *Audit Tenure*, dan *Audit Fee*. Untuk peneliti selanjutnya disarankan tidak hanya

menggunakan perusahaan sektor kesehatan sebagai sampel penelitian, tetapi juga disarankan menggunakan sektor lain yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Selain itu untuk periode tahun pengamatan sebaiknya diperpanjang dengan periode atau rentan waktu yang berbeda dan menambah jumlah perusahaan yang menjadi sampel penelitian.

Referensi

1. Adryan, E., & Nurmala.Putri. (2023). Pengaruh *Audit Tenure*, Kompleksitas Operasi Dan *Financial Distress* Terhadap *Audit Report Lag* Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Energi Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021. *Prosiding Pekan Ilmiah Mahasiswa*, 3(2), 11–22.
2. Agung, A., Gede, P., Arie, B., Nyoman, N., Suryandari, A., & Denpasar, U. M. (2021). Dinamika Karakteristik Komite Audit Pada *Audit Report Lag*. 21(2), 175–190. <http://dx.doi.org/10.25105/mraai.v21i2.9048>.
3. Amanda Nurmaulida, Aloysius Harry Mukti, I. E. (2025). Pengaruh Mekanisme Tata Kelola Perusahaan Terhadap *Audit Report Lag* Dengan Variabel Moderasi Ukuran Perusahaan (*Emiten Basic Materials* Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2023). *Jurnal Riset Ilmiah* <https://manggalajournal.org/index.php/SINERGI> 2(2), 980–994. <https://doi.org/10.62335>.
4. Ariningtyastuti, S., & Rohman, A. (2021). Pengaruh Efektivitas Komite Audit, Kondisi Keuangan, Kompleksitas Operasi, Profitabilitas, dan Karakteristik Auditor Eksternal Terhadap *Audit Report Lag*. *Diponegoro Journal of Accounting*, 10(2), 1–15. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>.
5. Az-zukhruf, O. A. (2023). Pengaruh Komite Audit, Kepemilikan Institusional, Dan Kompleksitas Operasi Perusahaan Terhadap Tingkat *Audit Report Lag* Dengan Reputasi KAP Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)). 08(02), *Jurnal Riset Akuntansi* Vol. 08 No. 02 Oktober 2023 113–123.
6. CNN.(2025). *bei-beri-sanksi-ke-128-emiten-ini-daftarnya@www.cnbcindonesia.com*. <https://www.cnbcindonesia.com/market/20250425083539-17-628625/> bei-beri-sanksi-ke-128-emiten-ini-daftarnya
7. Firmansyah, R., & Amanah, L. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Good Corporate Governance, Leverage, dan Firm Size terhadap *Audit Report Lag* Lailatul Amanah Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya. *Jurnal Ilmu Riset Dan Akuntansi*, 9(3), 1–20.
8. Hapsari, R. P. D. (2020). Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kompleksitas Operasi Perusahaan, Dan Ukuran Kantor Akuntan Publik (Kap) Terhadap *Audit Report Lag*. *Journal Civics & Social Studies*, 4(2), 70–81. <https://doi.org/10.31980/civicos.v4i2.928>.
9. Jannah, S. R., Z, M. R. H., & Hilmi, M. F. (2024). Pengaruh Kompleksitas Operasi , Solvabilitas dan Profitabilitas Terhadap *Audit Report Lag* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2020. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi* 8, 803–812. <https://doi.org/10.33395/owner.v8i1.1742>.
10. Mustaqiin, F. E. S. A. A. D. J. S. N. (2025). Pengaruh Kinerja Keuangan dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Audit Report Lag* . *Jurnal Multidisiplin Indonesia*. 4(1), 833–846.
11. Napisah. (2022). Pengaruh Opini Audit, *Audit Tenure*, dan Komite Audit Terhadap *Audit Report Lag*. *Accounting Student Research Journal*, 1(1), 37–52. <https://doi.org/10.62108/asrj.v1i1.4750>.
12. Nugroho, B. A., Suropto, S., & Effriyanti, E. (2021). *Audit Committee, Effectiveness, Bankruptcy Prediction, and Solvency Level Affect Audit Delay*. *International Journal of Science and Society*, 3(2), 176–190. <https://doi.org/10.54783/ijsoc.v3i2.328>.
13. POJK, 2015. (2015). POJK No 55 /POJK.04/2015 Tentang Pembentukan Dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit. *Ojk.Go.Id*, 1–29. <http://www.ojk.go.id/id/kanal/iknb/regulasi/lembaga-keuangan-mikro/peraturan-ojk/Documents>.
14. POJK, 2022. (2022). Salinan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Nomor 14 /POJK.04/2022 Tentang Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emiten Atau Perusahaan Publik.
15. Prasetyo & Abdul Rohman, D. (2022). (2022) Dwi Prasetyo & Abdul - Pengaruh Solvabilitas, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Komite Audit, Opini Audit dan Reputasi KAP Terhadap *Audit Report Lag* dan *audit delay* sebagai variabel intervening. *Diponegoro Journal of Accounting*, 11(3), 1–15. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>.
16. Rosharlianti, Z. (2021). Faktor Determinan *Audit Report Lag* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019. *Journal of Applied Managerial Accounting*, 5(2), 132–141. <https://doi.org/10.30871/jama.v5i2.3053>.
17. Seruni Sri Kasta, L. P., & Kurniawati, S. (2023). Pengaruh Komite Audit dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Audit Report Lag*. 8(2), 160–170. DOI : 10.37817/IKRAITH-EKONOMIKA.
18. Shanti, Y. K., & Kusumawardhani, S. S. (2024). Pengaruh *Audit Tenure* Dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Audit Report Lag* Dengan Kualitas Audit Sebagai Pemoderasi. *Edunomika – Vol. 08, No. 02*, 2024.
19. Silalahi, V. N. A. A. S. P. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Kompleksitas Operasional, Komite Audit, *Audit Tenure* Dan Reputasi Kap Terhadap *Audit Report Lag*. *Jurnal Kajian Akuntansi Dan Bisnis Terkini*, 3(Vol. 3 No. 3 (2022)).
20. Sofi Dwiastuti Agustina, J. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas , Solvabilitas dan Likuiditas Terhadap *Audit Report Lag*. 6, 648–657. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.623>.
21. Sugiyono, (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: CV. Alfabeta.
22. Undang Undang Pasal 1 No 20 Tahun, 2008. (2008). *UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 20 TAHUN 2008 TENTANG USAHA MIKRO, KECIL, DAN MENENGAH. 1*.